

- 1) *Control* (pengendalian) yaitu sejauh mana seseorang mampu mempengaruhi dan mengendalikan respon individu secara positif terhadap situasi apapun.
- 2) *Origin-Ownership* (asal-usul dan pengakuan), yaitu sejauh mana seseorang menanggung akibat dari suatu situasi tanpa mempermasalahkan penyebabnya.
- 3) *Reach* (jangkauan) yaitu sejauh mana seseorang membiarkan kesulitan menjangkau bidang lain dalam pekerjaan dan kehidupannya.
- 4) *Endurance* (daya tahan) yaitu seberapa lama seseorang mempersepsikan kesulitan ini akan berlangsung.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka untuk teknik pengumpulan datanya yaitu dengan skala kecerdasan adversitas atau *Adversity Response Profile* (ARP) untuk mencari tingkat kecerdasan adversitas mahasiswa. Skala ini terdiri dari 30 pernyataan dan masing-masing diikuti dua pertanyaan sehingga terdapat 60 item yang harus direspon oleh subjek. Namun demikian, hanya 40 item yang akan di-skor dan skor inilah yang akan menunjukkan profil AQ berdasarkan 4 dimensi AQ, yaitu CO2RE (*control, origin-ownership, reach, endure*). Sedangkan untuk mengklasifikasikan tipe kepribadian mahasiswa menggunakan skala kepribadian ekstrovert dan introvert berdasarkan sub tes MBTI yang terdiri dari 15 pernyataan ekstrovert dan 15 pernyataan introvert, dengan 2 alternatif jawaban Ya dan Tidak.

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validy* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument dapat dapat memiliki validitas tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan pengukuran yang hasilnya tidak relevan dengan tujuan pengukurannya, maka pengukuran ini memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2008). Tidak semua pendekatan dan estimasi terhadap validitas tes akan menghasilkan suatu koefisien. Koefisien validitas diperoleh hanya dari komputasi statistika secara empirik antara skor tes dengan kriteria yang besarnya disimbolkan oleh r_{xy} .

Azwar, (2004), juga menyatakan bahwa uji validitas dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel dimana menggunakan ketentuan $df = N - 2$ dan pada penelitian ini karena responden $N = 30$, berarti $30 - 2 = 28$ dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05%, maka diperoleh r tabel = 0,374 menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah kalau nilai daya diskriminasi item atau r sama dengan atau lebih dari 0,374. Jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,374 maka

butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ability* yang kemudian menjadi *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut pengukuran yang reliabel. Reliabilitas mempunyai berbagai macam nama lain, seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan lain sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2008).

Uji reliabilitas alat ukur menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan prosedur hanya memerlukan satu kali penggunaan tes kepada sekelompok individu sebagai subjek. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisiensi tinggi (Azwar, 2000). Teknik yang digunakan adalah teknik reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Alasan peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah karena dapat digunakan apabila asumsi tidak dapat dipenuhi. Asumsi paralel merupakan metode pembelahan aitem yang dibagi menjadi dua bagian dan paralel satu dengan yang lain. Dalam melakukan pembelahan sama sehingga diharapkan belahan-belahan seimbang. Selain itu koefisien *Cronbach's Alpha* merupakan teknik statistika yang fleksibel sehingga dapat digunakan untuk berbagai jenis data (Azwar, 2000).

Pengukuran reliabilitas adalah dengan menggunakan *cronbach alpha* dengan kaidah sebagai berikut : 1) Jika harga *cronbach alpha* bertanda positif dan $< 0,25$ maka variabel tidak reliabel, 2) Jika harga *cronbach alpha* bertanda negatif dan $< 0,25$, maka variabel tidak reliabel, 3) Jika harga *cronbach alpha* bertanda negatif dan $> 0,25$, maka variabel tidak reliabel, dan 4) Jika harga *cronbach alpha* bertanda positif dan $> 0,25$, maka variabel reliabel.

Berdasarkan nilai koefisien *cronbach's alpha* sebesar $0,718 > 0,25$, maka instrumen kecerdasan adversitas tersebut reliabel. Artinya semua item tersebut masih reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data tentang perbedaan kecerdasan adversitas ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert ini menggunakan analisis uji-t dua sampel saling bebas atau *Independent Samples T-Test* yang merupakan prosedur uji-t untuk sampel saling bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus, dan kasus yang diuji bersifat acak (Muhid, 2010). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*.